

KONSEP MIMPI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

SENJA AMALIA

NPM: 1831030128



JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

KONSEP MIMPI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag) Dalam Ushuluddin dan Studi
Agama

Oleh:

Senja Amalia
NPM: 1831030128



Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr.Septiawadi Kari M, M.Ag
Pembimbing II : Ahmad Muttaqin, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "KONSEP MIMPI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN" Mimpi menjadi topik perhatian serius bagi orang yang melihat dan merasakannya bahkan di dalam al-qur'an terdapat macam-macam hal tentang mimpi. Mimpi bisa menjadi petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya berupa kabar baik atau buruk, dan ada mimpi yang memiliki makna dan ada juga yang tidak bermakna. Mimpi baik itu datangnya dari Allah SWT yang merupakan sejenis wahyu yang datang kepada Para Nabi dan Rasul dan dapat memberikan kabar baik dan peringatan, sedangkan mimpi buruk datangnya dari setan yang merupakan godaan bagi si pemimpi itu sendiri.

Islam khususnya dalam menyikapi mimpi telah membedakan tingkatan orang yang bermimpi., Islam memandang bahwa setiap orang berada pada tingkatan yang sama kecuali ketaqwaannya. Ketaqwaan Para Nabi kepada Allah menjadikan mimpi mereka sebagai wahyu dari Allah SWT. Mimpinya sebagai petunjuk bagi Para Nabi dan Rasul juga menjadi hujjah bagi umat Islam melalui pelajaran mimpinya, karena arti mimpi Para Nabi sangat jauh dari kesalahan. Sedangkan mimpi sebagai petunjuk juga bisa dialami oleh orang yang sholeh, namun pelajaran dari mimpinya tidak bisa dijadikan hujjah bagi umat Islam. Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana Konsep Tentang Mimpi Dalam Perspektif Al-qur'an? 2) Bagaimana Mimpi Kedudukan Nabi Sebagai Hujjah?

Berdasarkan data yang terkumpul dalam bentuk deskripsi, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dimana peneliti mengkaji tentang penafsiran ayat-ayat Alquran dalam tafsir kementerian agama. Pendekatan ini untuk mengkaji masalah ayat-ayat mimpi serta gambaran mengenai kisah-kisah mimpiterdahulu yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mimpi termasuk tanda-tanda kebesaran Allah yang merupakan petunjuk bagi manusia dan wahyu bagi para Nabi dan Rasul. Maka wajib bagi kita meyakini wahyu Allah dan menjalani petunjuknya lewat mimpi Nabi dan Rasul.

Kata kunci ; Hujjah, Konsep Mimpi, Perspektif Al-Qur'an

ABSTRACT

The research entitled "DREAM CONCEPT IN THE QUR'AN PERSPECTIVE" Dreams have always been a topic of serious concern for those who see and feel them. If you look closely, you will find that in the Qur'an you will find that Allah swt has related in it various things about dreams, including the dream of Prophet Ibrahim a.s. to slaughter his son Ismail.

Dreams can be a sign given by Allah swt to His servants in the form of good or bad news, and some dreams have meaning and some are meaningless. Good dreams come from Allah, which is a kind of revelation that comes to a good person and can give good news and warnings.

Islamic law, especially in dealing with dreams, has distinguished the level of people who dream. Since the first revelation of Islamic law, he has seen that: everyone is the same level except for his piety. That there are good dreams and bad dreams and even empty dreams. A good dream is (Busyra) from Allah swt. While the dream worse than the devil, empty dreams are only whispers of the soul except the dreams of the prophets. The dreams of the prophets are revelations and serve as the basis for the shari'a law for the people. Like the Prophet Ibrahim to slaughter his son (Qurban). Based on the research above, this study aims to find out 1) What is the Meaning of the Concept of Dreams? 2) What is the Law of Dreams in the Rasul?

Based on the data collected in the form of a description, this research uses a literature study approach or a thematic approach where the researcher examines the interpretation of the verses of the Qur'an. This approach is to examine the problem of dream verses and examine the description of the previous dream stories contained in the Qur'an.

The results of this study indicate that dreams include signs of God's greatness which are instructions for humans and revelations for the Prophets and Apostles, indeed dreams have supernatural features, in the form of images experienced by humans in their subconscious.

Keywords ; Dreams, Hujjah, Perspective of the Qur'an.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

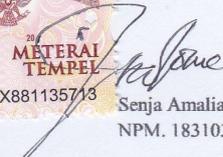
Nama : SENJA AMALIA
NPM : 1831030128
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**KONSEP MIMPI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *foodnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 05 April 2021
Penulis,


Senja Amalia
NPM. 1831030128



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “ **Konsep Mimpi Dalam Perspektif Al-Qur’an** “
Nama Mahasiswa : **Senja Amalia**
NPM : **1831030128**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT)**
Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Septiawadi Kari M. M.Ag
NIP.197412231999032002


Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 197506052000031002

Ketua Jurusan IAT


Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Konsep Mimpi Dalam Perspektif Al-qur’an”**
disusun oleh, **Senja Amalia, NPM: 1831030128** Program Studi Ilmu Al-
Qur’an dan Tafsir, Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung Pada hari/Tanggal: **Jum’at, 13 Mei 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Suhandi, M.Ag.

Sekretaris : H. Masruchin, PH.D

Penguji Utama : Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I

Penguji Pendamping I : Dr. Septiawadi Kari M, M.Ag

Penguji Pendamping II : Ahmad Muttaqin, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Ahmad Isnaeni, MA

NIP.197403302000031001

MOTTO

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ
وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٤٢

Artinya : Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati diwaktu tidurnya, maka Dia menahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir.” (QS.al-Zumar:42).¹



¹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VIII”, Penerbit Lentera Abadi, Jakarta, 2018

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, oleh karena itu maka penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidupku yaitu :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Edy Ruspan S.E dan Ibu Inayati Rahmawati S.E yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang, dukungan serta do'a yang selalu menyertaiku. Skripsi ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, didikan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Papa dan Mamaku tercinta.
2. Abang dan Adik tersayang Gusti Veinsky Bagastian S.H, dan Juliandino Muhammad Afif yang memberikan semangat dan senyuman tulusnya untukku dan seluruh keluargaku yang selalu mendukung untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Senja Amalia, Lahir Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 02 Agustus 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Edy Ruspan S.E dan Ibu Inayati Rahmawati S.E . Penulis mulai menempuh pendidikan di TK RAPPI Kutadalom-Gisting taman pada tahun 2004, lanjut ke tingkat dasar di SD Negeri 2 Gisting Bawah tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gisting tamat pada tahun 2013, dan selanjutnya melanjutkan kependidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 3 Jayanti-Tangerang tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama saya melanjutkan pendidikan di Lembaga Tahfidz Ilmu al-Qur'an (LTIQ) As-Syifa Subang-Jawa Barat tamat pada tahun 2018, dan di tahun yang sama saya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman , islam dan karunianya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa selalu menuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benerang semoga kita mendapatkan syafaatnya akhirat kelak Amiin Allah humma Amiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki. MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi petunjuk dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari M,A yang telah memperkenankan waktu dalam membantu mengarahkan penelitian ini.

4. Bapak Yoga Irawan M.Pd selaku sekretaris jurusan Ilmu Al—qur’an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi penelitian.
5. Bapak Dr.Septiawadi Kari M, M.Ag selaku Pembimbing I dan .Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terutama Jurusan Ilmu Al-qur’an dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Ilmu Al-qur’an dan Tafsir tahun 2018 khususnya kelas A dan seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2018, terimakasih untuk segala do’a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Ucapan terimakasih banyak kepada orang-orang baik hati Ice Suryani S.Pd dan Rio Ronaldo yang sangat berperan dalam membantu, mendukung dan membersamai perjalanan skripsi ini
10. Teman-teman yang juga berperan dalam membantu skripsi ini Ranty Wulandari S.Ag, Umi Lupita Rani S.Pd, Nurrulia Utami S.Ak, Charisma Adinda, Aftina Halwa Hayatika S.E, Balqis Perdana Salsabila, Pracassa Ramadhan, Ahmad Nasrullah, M.Toyib S.Ag, Rudi

Samsudin S.Ag, Ihsan Ali, serta member anaan limbad (fy, sasa, bibil, vika, dea, jijah)

11. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karyatulisini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudahmudahan Allah SWT akan membalasnya, AamiinYaaRobbal ‘Aalamiin...

Wassalamu'alaikim Wr. Wb



Bandar Lampung, 05 April 2022

Penulis,

Senja Amalia
NPM. 1831030128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

a. Penegasan Judul	1
b. Alasan Memilih Judul	2
c. Latar Belakang Masalah	2
d. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
e. Rumusan Masalah	7
f. Batasan Masalah	7
g. Tujuan Penelitian	7
h. Manfaat Penelitian	8
i. Tinjauan Pustaka	8
j. Metode Penelitian	9
k. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KONSEP MIMPI

A. Pengertian Mimpi	13
B. Macam-Macam Mimpi	14
C. Pendapat Ulama Tentang Mimpi	18
D. Mimpi Menurut Psikologi	20

BAB III AYAT-AYAT MIMPI DALAM AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA

A. Pemetaan Ayat-Ayat Mimpi dalam Al-qur'an.....	23
B. Penyajian Penafsiran Ayat-Ayat Mimpi Perspektif Tafsir Kementerian Agama	23
a. Q.S Yusuf : 43	24
b. Q.S Yusuf : 45	25
c. Q.S Al-Fath : 27	25
d. Q.S As-Shaffat : 102	28
e. Q.S As-Shaffat : 105	29
f. Q.S Al-Israa' : 60.....	31
g. Q.S Yusuf : 36.....	34
h. Q.S Yusuf : 44.....	36
i. Q.S Al-Anbiya' : 5	37
j. Q.S Yusuf : 6.....	38
k. Q.S Yusuf : 21.....	40
l. Q.S Yusuf : 101.....	42

BAB IV KONSEP MIMPI DALAM PERSPEKTIF TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA

A. Konsep Mimpi dalam Perspektif Al-qur'an.....	44
B. Kedudukan Mimpi Nabi Sebagai Hujjah	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987- Nomor: 0543/b/u/1987 tentang transliterasi Arab-Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\ a'	S	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	jim	J	Je
ح	h\ a	H	Ha (Dengan Titik Di Bawah)
خ	kha	Kh	Ka Dan Ha
د	dal	D	De
ذ	z\ al	Z	Z (Dengan Titik Di Atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es Dan Ye
ص	s\ ad	s\}	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	dad	D	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	t\ a'	T	Te (Dengan Titik Di Bawah)
ظ	z\ a'	z\}	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	'ain	'	Koma Terbalik Diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	□	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah

a. Bila dimatikan tulis

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul Fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعي	Ditulis	yas'a
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	Karim
Dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

7. Vokal Pendek yang Beruntutan dalam Satu Kajian Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتنم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Sama>'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	Z\\\\\\ awi> al-furu>d
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Konsep Mimpi Dalam Perspektif Al-Qur’an**” Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Konsep

Menurut KBBI memiliki arti yaitu pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti.²

2. Mimpi

Dalam al-Quran mimpi diistilahkan dengan الرؤيا al-ru'ya yang artinya penglihatan dalam keadaan tidur, disebut juga البشري al-busyra yang berarti kabar gembira, sedikit berbeda dengan الرؤية al-ru'yah yang artinya melihat dengan mata kepala³

Konsep Mimpi berarti suatu kesatuan pengertian tentang persoalan mimpi dan gambaran kisah-kisah mimpi yang telah terjadi. Dapat ditegaskan bahwa konsep mimpi adalah kerangka-kerangka pemikiran yang universal tentang mimpi.

3. Perspektif

Menurut Sumaat madja dan Winardit (1999), mengungkapkan bahwa pengertian perspektif adalah suatu cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kejadian.⁴

4. Al-qur'an

Menurut M. Quraishshihab, al-qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.⁵ Dan juga al-qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu

²<https://kbbi.web.id/konsep>

³M. QuraishySyihab, "Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an", hlm. 506

⁴ DyahKumalasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Perspektif Global" Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

⁵ M. QuraishShihab, *Waiwasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)

ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.⁶

Berdasarkan penjelasan dari kata-kata diatas, maka peneliti menguraikan maksud skripsi yang berjudul “Konsep Mimpi dalam Perspektif Al-Qur'an” ini berarti tentang persoalan kerangka-kerangka pemikiran yang universal tentang mimpi dengan mengupas ayat-ayat mimpi yang terdapat dalam al-qur'an berdasarkan penafsiran kementerian agama.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan mendasar peneliti tertarik untuk membahas tema ini lebih dalam ialah karena:

1. Alasan Obyektif

Dengan banyaknya masyarakat yang masih samar terhadap mimpi yang dialami para Nabi dan rasul, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang maksud dan bentuk-bentuk mimpi yang sering kita alami, maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat mimpi yang juga menjadi salah satu kajian keislaman yang penting untuk menambah wawasan bagi masyarakat.

2. Alasan Subyektif

Untuk meningkatkan religiusitas terhadap masyarakat agar lebih meyakini apa yang dimaksudkan al-qur'an bahwa mimpi yang dialami para Nabi dan Rasul merupakan wahyu Allah SWT dan mimpi baik yang kita alami merupakan kabar gembira dari Allah SWT. Penulis ingin lebih memahami kesatuan pengertian tentang maksud penafsiran ayat-ayat mimpi.

C. Latar Belakang

Menurut keyakinan umat Islam, al-qur'an merupakan sebuah kitab yang sempurna dan tidak akan pernah bisa diubah sebagaimana kitab sebelumnya (Taurat, Injil dan Zabur) yang telah mengalami banyak perubahan. Berbeda halnya dengan ketiga kitab tersebut, kesempurnaan dan keaslian al-Qur'an akan terus terpelihara. Bahkan di dalam al-Qur'an itu sendiri Allah telah

⁶ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015)

menyatakan dengan tegas bahwa Dia sendirilah yang akan memelihara al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman-Nya pada QS. al-Hijr / 15: 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya :” *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.*”

Melihat pernyataan Allah yang akan memelihara al-qur'an, maka sangat pantaslah al-qur'an diletakkan pada posisi tertinggi sebagai sumber utama bagi umat Islam. Adapun bahasan mengenai hal-hal di dalam al-qur'ansangatlah luas, sudah mencakup segala urusan kehidupan dunia maupun akhirat, suatu hal mengenai urusan dunia yang sampai saat ini masih menjadi topik perbincangan yang menarik, yaitu mimpi atau yang sering disebut sebagai bunga tidur oleh kebanyakan masyarakat.

Mimpi menjadi bagian yang penting dari kehidupan manusia. Meski mimpi termasuk pengalaman pribadi, namun merupakan fenomena universal yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. Sepanjang catatan sejarah kebudayaan manusia, mimpi dan penafsirannya telah mengilhami orang-orang sholeh, para Nabi dan Rasul.⁷

Mimpi menjadi salah satu bahasan yang serius dan menjadi bagian dari kajian ilmiah setelah seorang ahli psikoanalisis Sigmund Freud dengan teori psikoanalisisnya berpendapat bahwa mimpi merupakan langkah untuk memenuhi keinginan yang terekspresi didalam alam bawah sadar danditidak dapat dicapai didalam alam sadar.⁸ Pada masa-masa selanjutnya teori ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Melihat perhatian yang demikian besar maka tidak heran jika pembahasan tentang mimpi juga tidak luput dari tema al-qur'an, apalagi al-qur'an merupakan kitab suci agama Islam sebagai agama terakhir, sudah menjadi kepastian didalamnya mengandung pembahasan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk fenomena mimpi.

Al-quran menyebut mimpi dalam duabelas ayat dengan berbagai bentuk kata yaitu; ahlam, ru'ya, dan ahadis. Ketiga kata ini disebut dalam kondisi yang

⁶ Mahmoud Ayoub, “Kata Pengantar” dalam Muhammad al-Akili, *Ensiklopedia Ta'wilMimpi Islam Ibn Sirin*, terj. Eva. Y. Nukman (Bandung; Pustaka Hidayah, 1997), hlm. XV

⁸Sigmund Freud, *Tafsir Mimpi*: terj. ApriDanarto (Yogyakarta: Jendela, 2001), hlm. 157.

berbeda sehingga maksud yang dihasilkan juga berbeda, bahkan beberapa perbedaan dalam menggali makna kata-kata ini tidak terlalu sulit ditemukan didalam berbagai produk tafsir. Diantaranya adalah perbedaan mengenai kata ru'ya dalam ayat yang menceritakan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad. Dalam pro-kontra ini yang diangkat adalah pemahaman terhadap kata ru'ya itu sendiri.

Bahkan dalam salah satu bentuk konsep mimpi al-Qur'an, yaitu "adhgosuahlam" sebagai mimpi kosong dan terjadi akibat kondisi tubuh mempunyai kesamaan dengan teori Freud. Kejadian ini tentu saja bukan berdasarkan kesengajaan, mengingat Freud sendiri dapat dikatakan tidak bersinggungan sama sekali dengan al-Quran.

Penggiat Psikologi Islam sebagai pioner merespon fenomena ini, dengan serius melakukan langkah pengkajian terhadap mimpi berdasarkan pandangan Islam. Langkah ini ditempuh untuk merespon konsep mimpi yang lahir dari buah pemikiran psikolog Barat. Jika psikologi barat memandang mimpi hanya sebatas pemenuhan hasrat bawah sadar, maka Psikologi Islam dengan konsep ruh dan qalbnya melakukan tanggapan dan pengembangan konsep mimpi yang ada dalam psikologi Barat.

Sebagai contoh pakar psikologi Islam Muhammad Utsman Najati mengatakan bahwa mimpi bukan hanya dorongan bawah sadar semata, tapi lebih dari itu, mimpi merupakan interpretasi dari pengalaman yang diperoleh ruh selama manusia berada dalam tidurnya. Saat tidur berlangsung ruh melepaskan diri dari tubuh dan melancong ke berbagai tempat dan kembali pada saat terbangun.⁹

Lebih lanjut, psikologi Islam mengatakan bahwa ruh yang sedang melancong tersebut berada di alam arwah, dimana hukum ruang dan waktu dan segala dimensinya tidak berlaku, serta terbebas sementara waktu dari kotoran-kotoran tubuh dan hawa nafsu, yang turut membantu akal untuk menyelesaikan problem yang menyulitkannya dalam keadaan terjaga.

Pakar ilmu psikologi Islam sepakat bahwa alam arwah memberikan fasilitas yang tidak terbatas bagi ruh yang sedang melancong untuk berinteraksi dengan ruh-ruh yang dijumpainya. Bentuk konkret dari asumsi ini adalah

⁹Muhammad UtsmanNajati, *al-Quran dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani, (Bandung: Pustaka, 2002), hlm. 225.

tidak sedikit di dalam tidurnya seseorang bermimpi bertemu dengan orang yang dikenalnya yang telah meninggal. Kondisi inilah yang dikatakan oleh al-Qur'an sebagai kematian. Hal ini sebagaimana yang diterangkan dalam QS. al-Zumar : 42

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٤٢

Artinya : *Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati diwaktu tidurnya, maka Dia menahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir.*” (QS.Al-Zumar:42).¹⁰

Dalam memahami ayat ini para mufassir sepakat bahwa hakikat tidur adalah mati karena pada saat tertidur ruh manusia berpisah meninggalkan jasad dan ditahan oleh Allah sebagaimana layaknya orang yang mati. Letak perbedaannya adalah pada titik tekan penahanannya. Dalam kematian ruh ditahan selamanya dan tidak dikembalikan lagi kepada jasad, sedangkan dalam kondisi tidur, ruh hanya ditahan sementara dan dikembalikan lagi oleh Allah pada waktu terjaga.

Karena yang ditahan oleh Allah adalah ruh, maka mimpi yang dialami antara seorang yang satu dengan yang lain dalam tidurnya juga berbeda, tergantung kualitas ruh pada masing-masing individu. Mimpi seorang Nabi berbeda dengan mimpi yang dialami oleh selain Nabi, mimpi orang saleh berbeda dengan mimpi orang fasiq, munafiq dan lain sebagainya.¹¹ Berikut ayat tentang mimpi yang dialami oleh Nabi Yusuf sebagai wahyu dari Allah SWT (Q.S Yusuf : 3-6) :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ - ٤

¹⁰ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII”, Penerbit Lentera Abadi, Jakarta, 2018

¹¹ Muhammad Hamid, “Kisah Mimpi Orang-Orang Shaleh” (Yogyakarta, Tugu), 2012

Artinya : *(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “Wahai ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.”*

قَالَ يُبْنِي لِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ٥

Artinya : *Dia (ayahnya) berkata, “Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sungguh, setan itu musuh yang jelas bagi manusia.”*

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُنمِّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ □ ٦-

Artinya : *Dan demikianlah, Tuhan memilih engkau (untuk menjadi Nabi) dan mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan (nikmat-Nya) kepadamu dan kepada keluarga Yakub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui, Mahabijak-sana.¹²*

Mimpi yang dialami oleh Nabi dikatakan sebagai wahyu, sedangkan mimpi yang dialami oleh selain Nabi secara umum dibagi menjadi dua. Jika si pemimpi adalah orang saleh, mimpinya dikatakan sebagai mubasysyirat yang dikatakan sebagai bagian dari kenabian,¹³ jika si pemimpi adalah orang fasiq, munafiq, dan lain sebagainya, mimpinya dikatakan sebagai mimpi yang kosong.

Oleh karena itu mimpi-mimpi tersebut dalam Islam dibagi menjadi dua bentuk, yaitu al-ru'yaal-shadiqah (mimpi yang benar) dan al-ru'yaal-kazibah (mimpi bohong). Mimpi yang benar berupa mimpi yang jelas pokok-pokoknya,

¹²Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VIII”, Penerbit Lentera Abadi, Jakarta, 2018

¹³Adnan Syarif, *Psikologi Qur’ani*, terj. Muhammad al-Mighwar, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 208.

bobotnya sangat dalam dan sangat mudah ditafsirkan, sedangkan mimpi yang bohong isinya kabur, pokok-pokoknya tidak jelas dan sangat sulit ditafsirkan.

Dengan berbagai jenis mimpi yang demikian, al-Qur'an membagi mimpi yang dialami manusia khususnya orang Islam menjadi tiga yaitu; mimpi yang berasal dari Allah, mimpi yang berasal dari setan, dan mimpi yang berasal dari kondisi tubuh. Setan yang dalam Islam dikatakan sebagai makhluk halus dan mempunyai misi menggoda manusia dimana saja dan kapan saja (bahkan dalam tidur), sedangkan kondisi tubuh yang masih berhubungan dengan ruh juga merupakan aspek yang tidak dapat dikesampingkan dalam hubungannya dengan mimpi.¹⁴

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada penelitian ini dimaksudkan berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah Konsep Mimpi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Kedudukan Mimpi Nabi Sebagai Hujjah.

Sub Fokus pada penelitian ini dimaksudkan berdasarkan fokus permasalahan, yang akan menyajikan tentang Term mimpi dalam al-Qur'an, meliputi Pengertian mimpi, Macam-Macam Mimpi, Pendapat Ulama Tentang Mimpi, Mimpi Menurut Psikologi dan juga menyajikan duabelas penafsiran ayat-ayat mimpi yang terdapat dalam al-qur'an yang memaparkan tentang sebab nuzul, munasabah dan kesimpulannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, penulis menilai bahwa studi tentang mimpi masih sangat menarik untuk dikaji, terutama dalam studi penafsiran tentang ayat-ayat mimpi dalam al-Qur'an dalam tinjauan islami. Secara lebih rinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Mimpi dalam Perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana Kedudukan Mimpi Nabi Sebagai Hujjah?

¹⁴ Sirin, Muhammad Ibn, *Tafsir Mimpi Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. M. Syihabuddin & Sopian, Asep. (Jakarta: GemaInsani, 2004)

F. Batasan Masalah

Pada fokus dan sub fokus masalah diatas penulis membatasi masalah mengenai tema skripsi yang berjudul “Konsep Mimpi dalam Perspektif Al-qur’an” ini, bahwasanya penulis hanya berfokus dengan penelitian al-qur’an pada penafsiran kementerian agama.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin Mengetahui Bagaimana Konsep Mimpi dalam Perspektif Al-Qur’an.
2. Penulis ingin Mengetahui Bagaimana Mimpi Nabi Sebagai Hujjah

H. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

1. Sebagai kontribusi bagi dunia penelitian dan keilmuan, khususnya dalam bidang kajian Al-Qur’an dan kajian Islami tentang mimpi.
2. Dapat memperkaya kajian tafsir Al-Qur’an khususnya tentang mimpi serta menjadi sumbangan bagi pengembangan kajian keislaman

b. Secara Praktis

1. Sebagai pengetahuan bagi setiap orang, bahwa mimpi bukan hanya sekedar bunga tidur atau tidak berarti apa-apa yang hanya hadir secara nyata dalam tidur, akan tetapi lebih daripada itu. Oleh karena itu Al-Qur’an (termasuk juga hadis) dengan jelas memuat hal-hal tentang mimpi, sehingga pengetahuan tentang mimpi merupakan keniscayaan dan berguna bagi kehidupan kaum muslimin khususnya serta seluruh manusia pada umumnya.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi kaum muslimin untuk memperbaiki dan menjaga kualitas jiwa berdasarkan pemahaman terhadap proses terjadinya mimpi.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) UIN Raden Intan Lampung.

I. Tinjauan Pustaka

Selain itu penelitian dalam bentuk skripsi juga penulis temukan, diantaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Lia Anggraeni, yang berjudul “Studi Historis Mimpi Nabi Ibrahim As”, Penelitian ini berfokus pada penjabaran Mimpi Nabi Ibrahim As dan hubungannya dengan realita sosial.¹⁵
2. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Arpah Nurhayat, yang berjudul “Mimpi dalam Pandangan Islam”.¹⁶ Penelitian ini membandingkan tentang Mimpi dalam pandangan islam dengan Psikologi Analisis.
3. Artikel yang ditulis oleh Yuminah, yang berjudul “Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Komparasi Psikologi Islam dan Psikologi Barat)” Penelitian ini lebih berfokus pada penjabaran Mimpi pada Pandangan Psikologi Islam dan Psikologi Barat.¹⁷
4. Penelitian yang di lakukan oleh Suroso yang berjudul “Mimpi Dalam Al-Qur’an Dan As-Sunnah (Studi Komparasi Atas Pemikiran Ibnu Sirin Dengan Ibnu Hajar al-Asqalani)”, Penelitian ini lebih berfokus pada Penafsiran Takwil Mimpi menurut Pemikiran Ibnu Sirin Dengan Ibnu Hajar al-Asqalani.¹⁸
5. Penelitian yang di lakukan oleh Ismi Damayanti yang berjudul “Mimpi Sebagai Qualia Kesadaran Melalui Interpretasi Mimpi Sigmund Freud”, Penelitian ini berfokus pada Mimpi menurut Imuan barat, Sigmund Freud¹⁹
6. Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Nur yang berjudul “Perbandingan Konsep dan Pola Penafsiran Mimpi Antara Timur dan Barat”, Penelitian ini berfokus pada Perbandingan Mimpi berdasarkan ilmu antitur dan barat.²⁰

¹⁵Lia Anggraeni, “*Studi Historis Mimpi Nabi Ibrahim As*” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah), 2011

¹⁶Muhamad Arpah Nurhayat, yang berjudul “*Mimpi dalam Pandangan Islam*” JIA/Juni 2016/Th.17/No.1

¹⁷Yuminah, “*Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Komparasi Psikologi Islam dan Psikologi Barat)*” Jurnal Psikologi Islam, Vol.5 No.2, 2018

¹⁸Suroso, “*Mimpi Dalam Al-Qur’an Dan As-Sunnah (Studi Komparasi Atas Pemikiran Ibnu Sirin Dengan Ibnu Hajar al-Asqalani)*”, (Semarang: IAIN Walisongo), 2010

¹⁹Ismi Damayanti, “*Mimpi Sebagai Qualia Kesadaran Melalui Interpretasi Mimpi Sigmund Freud*” (Depok: Universitas Indonesia), 2012

²⁰Muhammad Nur, “*Perbandingan Konsep dan Pola Penafsiran Mimpi Antara Timur dan Barat*” (Jogjakarta: IAIN Sunan Kalijaga), 2004

Berdasarkan penelitian di atas, Penulis tidak menemukan karya yang memuat kajian tafsir yang membahas khusus perspektif al-qur'an tentang konsep mimpi.

J. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangat penting untuk digunakan. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri artinya sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Oleh sebab itu, dalam melakukan suatu penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan masalah tertentu. Sehingga pada akhir penelitian hasilnya dapat menjawab masalah yang sedang diteliti.²¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penelitian kepustakaan (libraryresearch). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan melalui sumber-sumber bacaan ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder). Sumber data primer berupa al-Qur'an Kementerian Agama dan penafsirannya serta kitab-kitab beberapa mufassir yang membahas tentang tema penelitian. Adapun sumber data sekunder berupa data pustaka yang diperoleh dari literatur-literatur baik yang berbentuk buku dan jurnal yang mempunyai keterkaitan langsung dengan fokus kajian penelitian ini.²²

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengusung satu tema yang digali dalam al-Qur'an, sehingga penelitian menggunakan metode penafsiran tematik atau maudu'i. Dalam metode ini, ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud sama dalam arti sama-sama membicarakan topic masalah-dihimpun kemudian diberi keterangan dan penjelasan. Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini sebagai mana diungkap oleh al-Farmawi adalah ebagai berikut:

²¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 24.

²²Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 73

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan mimpi.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai pengetahuan tentang sebab turun ayat (asbabal-nuzul) jika memang ada.
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline).
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan
6. Melengkapi pembahasan mimpi dengan keilmuan lain yang relevan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang dibahas dalam penelitian ini adalah tema mimpi. Adapun dalam penerapannya metode ini difungsikan untuk melihat penafsiran serta konsep mimpi dalam al-Qur'an, meliputi bentuk dan mekanisme mimpi serta tafsiran ayat tentangnya.²³

4. Langkah Pengumpulan Data

1. Menginventarisir ayat-ayat tentang mimpi yang didasarkan kepada ungkapan atau istilah :ru'ya, ahadis, ahlam.
2. Menafsirkan ayat-ayat mimpi berdasarkan penafsiran kementerian agama beserta munasabah ayatnya.
3. Menyusun data mimpi serta penafsirannya sesuai kebutuhan pembahasan.

5. Analisa Data

Analisis data ini meliputi data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode pada penelitian ini meliputi penelitian Interpretatif yang memfokuskan pada sifat subjektif dari dunia sosial dan berusaha memahami kerangka berfikir objek yang sedang dipelajarinya. Fokusnya pada arti individu dan persepsi manusia pada realitas bukan pada realitas independen yang berada diluar mereka.²⁴

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'I* :Sebuah Pengantar, terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: RajaGrafindo, 1996), hlm.36.

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 24.

K. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis penelitian, terdiri atas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
 2. Bab kedua memaparkan tentang Term mimpi dalam al-Qur'an. Pembahasan bab ini meliputi Pengertian mimpi, Macam-Macam Mimpi, Pendapat Ulama Tentang Mimpi, Mimpi Menurut Psikologi, Hujjah Mimpi dan Sumber Tafsir ditinjau dari segi bahasan dan pandangan beberapa mufassir tentang term tersebut.
 3. Bab ketiga menjelaskan tentang penafsiran al-qur'an kementerian agama tentang mimpi. Dalam bab ini akan menyajikan duabelas penafsiran ayat-ayat mimpi yang terdapat dalam al-qur'an sesuai urutan bentuk kata mimpi dan memaparkan tentang sebab nuzul, munasabah dan kesimpulannya.
 4. Bab keempat adalah analisis dari beberapa bab yang telah dibahas, pembahasan dalam bab ini meliputi penjelasan konsep keterkaitan ayat mimpi dalam al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan mimpi Nabi sebagai hujjah.
 5. Bab kelima yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.
-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan :

Pada akhir pembahasan tentang mimpi ini penulis dapat mengambil kesimpulan, kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam perumusan masalah berdasarkan uraian dari setiap bab yang sudah penulis lakukan, maka ditemukan oleh penulis bahwa:

- a. Konsep mimpi dalam perspektif al-qur'an yaitu gambaran dalam kondisi alam bawah sadar manusia yang dalam al-qur'an tercantum pada tiga bentuk katanya, yaitu ru'ya sebagai mimpi baik yang datangnya dari Allah, ahlam sebagai mimpi kosong dan ahadis berarti arti kata mimpi yang bersandingan dengan kata takwil. Mimpi baik dimaksudkan untuk memberi wahyu kepada Nabi dan petunjuk, peringatan ataupun perintah dari Allah SWT bagi orang yang sholeh, sedangkan ahlam berarti mimpi yang datangnya dari setan untuk menggoda manusia.
- b. Mimpi Nabi sebagai hujjah jelas datangnya dari Allah SWT, sebagai wahyu dari Allah atas persiapan kepada fase nubuwwah (kenabian), beda kualitasnya terhadap mimpi manusia biasa. Pada al-qur'an tercantum pada tiga mimpi Nabi, yaitu pada mimpi Nabi Ibrahim sebagai perintah Allah SWT untuk menyembelih anaknya Ismail, mimpi Rasulullah yang memasuki masjidil haram, dan mukjizat kepada Nabi Yusuf yang dapat menakwilkan mimpi. Mimpi Nabi sebagai hujjah bagi umat islam untuk meyakini dan menjalankan syari'atnya. Sedangkan mimpi manusia biasa tidak dapat dijadikan hujjah kecuali orang sholeh pilihan Allah sebagai petunjuk untuknya.

B. Saran

Penulis masih sangat merasa kekurangan dalam membahas masalah ini. Sehingga perlu sekali kritik dan saran untuk mencapai kesempurnaan dalam menyelesaikan karya tulis ini, sehingga penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, perlu adanya tambahan dan masukan dari para pembaca untuk menyempurnakan penulisan ini.
- b. Penelitian yang penulis lakukan ini belum sempurna untuk mimpi itu sendiri, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan dengan mengadakan penelitian secara khusus terkait bentuk mimpi dan diteliti satu persatu melihat penelitian ini masih tergolong secara general untuk bentuk-bentuk mimpi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abu Muhammad bin Ahmad Al-Anshâri Al-Qurtubi, *Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr).
- Ahmad bin Sulaimân Al-Uraini, *Petunjuk Nabi Tentang Mimpi*, (Darul Falah; Jakarta, 1416H)
- Ahmad bin Sulaimân Al-Uraini, *Petunjuk Nabi Tentang Mimpi*, (Jakarta: Darul Falah, 1416H)
- Ahmad bin Sulaimân Al-Uraini, *Petunjuk Nabi Tentang Mimpi*, (Jakarta: Darul Falah, 1416H),
- Ahmad bin Sulaimân Al-Uraini, *Petunjuk Nabi Tentang Mimpi*, (Jakarta: Darul Falah, 1416H), hal.182
- Al-Anbari Kholil, *Kamus Tafsir Mimpi*, (Solo: Aroyan, 2005)
- al-Anshary Zakariya, *GhayatulWushul Syarah LabbulUshul, Usaha Keluarga*, Semarang dan Al-Banany, Hasyiah Albanany 'ala Syarah Jam'ulJawami', *Darul Ihya al-Kutub al-Arabiyah*
- Al-Baidhawiy, *Tafsir Anwarul Tanzil waAsrarul Takwil, Muassasah Sya'ban, Beirut*, dan Ahmad Shawy, *Tafsir Shawy, Darul Ihya al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia*
- al-Bajury Ibrahim, *Hasyiah al-Bajury, al-Haramain, Singapura*
- Al-Bashri, Muhammad Ibn Sirin, *Ensiklopedia Arti Mimpi*, (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Al-Bashri, Muhammad Ibn Sirin, *Ensiklopedia Arti Mimpi*, (Bandung: Pustaka Hidayah).
- al-Hayy Abd al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'I : Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: RajaGrafindo, 1996)
- Al-Turmidzi Sunan, *Thaha Putra*, Semarang
- An-Nawawi, Syarah Muslim, *Darul Ihya al-Turatsial-Arabi*, Beirut
- Anggraeni Lia, *"Studi Historis Mimpi Nabi Ibrahim As"* (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah), 2011
- An-Nawawi, Majmu' Syarah Muhazzab, *Maktabah Irsyad*, Jeddah
- Arpah Muhammad Nurhayat, yang berjudul *"Mimpi dalam Pandangan Islam"* JIA/Juni 2016/Th.17/No.1

- AyoubMahmoud, “Kata Pengantar” dalam Muhammad al-Akili, *Ensiklopedia Ta’wil Mimpi Islam IbnSirin*, terj. Eva. Y. Nukman (Bandung; Pustaka Hidayah, 1997)
- Bujairumy, Hasyiah al-Bujairumy ‘ala al-Khatib, *Dar al-Kutub al-Ilmiyah*, Beirut
- Bukhari, Shahih Bukhari, *Dar Thauqal-Najh*
- DaudAbu, Sunan Abu Daud, *Darul Fikri*, Beirut
- DaudMa’murdaud, *Shahih Muslim*, (KlangBook Muslim), Hadis ke-2109, Jilid 1
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, 1989)
- FreudSigmund, *Tafsir Mimpi*: terj. Apri Danarto (Yogyakarta: Jendela, 2001)
- Ghozali, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Shaffat Ayat 102-107”, Semarang, 2015
- HajarIbnu al-Haitamy dan Syarwani, *Tuhfah al-Muhtaj dan Hasyiahnya, Mathba’ah Mustafa Muhammad*, Mesir
- <https://kbbi.web.id/konsep>
- <https://pecihitam.org/surah-al-fath-ayat-27-28-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>
- <https://pecihitam.org/surah-yusuf-ayat-101-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>
- IbnMuhammad Sirin Al-Bashri, *Ensiklopedia Arti Mimpi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008)
- IbnMuhammadSirin, *Tafsir Mimpi Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, terj. M. Syihabuddin & Sopian, Asep. (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Ibnu Qayyim Al-Jauji, *Madârij As-Sâlikîn*, (Beirut: Dar al-Fikr)
- Ihsan Syaikh Muhammad Dahlan al-Jafsyal-Kidiry, *Siraj al-Thalibin*, al-Haramain, Surabaya
- Katsir Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir, Dar al-Thaibah*
- Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid IX”, Penerbit Lentera Abadi, Jakarta
- Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VIII”, Penerbit Lentera Abadi, Jakarta, 2018
- Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VIII”, Penerbit Lentera Abadi, Jakarta, 2018
- Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-IlmuQur’an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015)

- Kholil Al-Anbari, *Kamus Tafsir Mimpi*, (Solo: Ar-Raiyan, 2005), Cet. Ke-1, hal.175
- Kumalasari Dyah ” *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Perspektif Global*” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Mohammad Nasef, ”Apa sih Mimpi dalam Islam?” Penerbit Islami, Mohammad Nasef “ Hikmah dan Ilmu yang Diberikan Kepada Nabi Yusuf” Penerbit islami
- Mohammad Nasef,” Ketika Nabi Yusuf Diminta Menafsirkan Mimpi Raja Mesir” Penerbit IslamiMohammadNasef,” Ketika Nabi Yusuf Diminta Menafsirkan Mimpi Raja Mesir” Penerbit Islami, Th. 2020
- Muhammad Hamid, “Kisah Mimpi Orang-Orang Shaleh” (Yogyakarta,Tugu), 2012
- Muis Abdul, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gali Ilmu, 2000)
- MuslimImam, Shahih Muslim, *Maktabah Dahlan*, Indonesia
- Purwanto Yadi, *Memahami Mimpi, Persepektif Psikologi Islam*, (Jogja: Kudus, 2003)
- Qardhawi Yusuf, *Alam Ghaib*, (Jakarta)
- Shalah Ibnu, *Fatawa Ibnu Shalah, Darul Hadits*, Kairo
- Shawy Ahmad, *Tafsir Shawy, Darul Ihya al-Kutub al-Arabiyah*, Indonesia
- Shihab M. Quraish, *Waiwasan Al-qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Soenarjo, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al- Quran)
- Sya’roni Usman, *Otentisitas Hadits*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2002)
- Syarif Adnan, *Psikologi Qur’ani*,terj. Muhammad al-Mighwar, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002)
- Syihab M. Quraisy, ”*Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*”
- Tafsir Ibnu Katsir, “Al-qur’an dan Terjemahan
- Turmidzi, Sunan al-Turmidzi, Thaha Putra, Semarang
- Usamah Syaikh Al-Alawi, *Hukum Mimpi Menurut Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta: Mustaqim,2003)

Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Utsman Muhammad Najati, *al-Quran dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani, (Bandung: Pustaka, 2002)

Yuminah, yang berjudul “*Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Komparasi Psikologi Islam dan Psikologi Barat)*” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.5 No.2, 2018

Zarkasyi, *al-Burhanfi Ulum al-Qur'an*, Darul Ma'rifah, Beirut

Zarkasyi, Bahrul Muhizh, *Dar al-Kutub al-Ilmiyah*, Beirut

Zarkasyi, Bahrul Muhizh, *Dar al-Kutub al-Ilmiyah*, Beirut

